Jurnal KOMPOSISI
Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

E-ISSN: 2723-3820
P-ISSN: 2541-2868
Volume 9 Number 2 (2024)
June-December 2024
Page: 90-95

Research Paper

Penggunaan Jenis dan Wujud Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Islam Plus Nurul Karomah

Yanti Linarsih*[a],Sabit Muzakki [b]

a. Universitas Madura, Indonesia, yantiarmajaya@unira.ac.id
b. Universitas Madura, Indonesia, sabitmuzakki@gmail.com
*Corresponding author

ARTICLE INFO

Received: 06 Juli 2025
Revised: 29 September 2025
Accepted: 09 Desember 2025

Keywords: Tindak tutur; Ilokusi; Direktif; Interaksi kelas

ABSTRACT

This study aims to describe the use of speech acts by Indonesian language teachers in the classroom. The problems studied are the forms and types of speech acts used by teachers. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through recording and documentation. The results of the study indicate that teachers use three types of speech acts, namely locution, illocution, and perlocution. In addition, five forms of speech acts were found: assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. In detail, 7 locutionary speech act data, 13 illocutionary data, and 11 perlocutionary data were found. The forms of speech acts consist of: 7 assertive, 15 directive, 2 commissive, 5 expressive, and 2 declarative. These findings show how Indonesian language teachers communicate and build interactions with students in the classroom.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur oleh guru Bahasa Indonesia di kelas. Permasalahan yang dikaji adalah bentuk dan jenis tindak tutur yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui rekaman dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, ditemukan lima bentuk tindak tutur: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Secara rinci, ditemukan 7 data tindak tutur lokusi, 13 data ilokusi, dan 11 data perlokusi. Adapun bentuk tindak tutur terdiri atas: 7 asertif, 15 direktif, 2 komisif, 5 ekspresif, dan 2 deklaratif. Temuan ini menunjukkan bagaimana guru Bahasa Indonesia berkomunikasi dan membangun interaksi dengan siswa di kelas.

1. PENDAHULUAN

Bahasa pada umumnya difungsikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh anggota kelompok masyarakat atau komunitas tertentu dalam bekerja sama, berpikir, berinteraksi, mengklasifikasikan sesuatu,dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa tidak hanya sebagai gejala individual, tetapi juga gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan situasional dalam pemakaiannya. Hal inilah yang memungkinkan masyarakat penutur yang berada dalam lingkungan masyarakat multilingual memilih kode bahasa sesuai dengan faktor-faktor sosial petutur/lawantutur (status sosial, kelassosial, usia, dan gender) maupun situasional (waktu, tempat, dan situasi) dalam interaksi komunikasi. Dalam masyarakat multilingual, peranan bahasa dalam kehidupan sangatlah vital, baik dalam kehidupan yang sifatnya individu maupun kelompok.

Tindak tutur tidak hanya peristiwa yang terjadi secara spontan tetapi bentuk peristiwa komunikasi dengan tujuan dan maksud tertentu. Alur tindak tutur selain menyampaikan informasi, juga mendapat tanggapan dari mitra tutur. Dalam linguistik pembicara atau orang yang berbicara disebut mitra tutur dan orang yang diajak bicara disebut lawan tutur (Isnaini & Rahmawati, 2022). Leech menyatakan bahwa perilaku tutur yaitu hal sentral dalam pragmatik serta berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman topik lain di lapangan seperti pengetahuan interaksi, menyiratkan percakapan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Melalui pragmatik pemakaian bahasa seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa itu ditafsirkan (Isnaini & Rahmawati, 2022).

Tindak tutur juga didefinisikan oleh (Marni, 2021) yakni tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dengan aspek pemakaian aktualnya. komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi (locutionary act), tindak tutur ilokusi (ilokusionary act), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary act) (Marni, 2021).

Berbeda dengan Austin, Searle (dalam Richard 1995) menelaah tindak tutur itu dari segi petutur, sehingga ia mengklasifikasikan wujud tindak tutur berdasarkan maksud penutur (hal yang akan dipikirkan oleh petutur) menjadi lima kelompok besar, yakni: Tindak tutur asertif, Tindak tutur komisif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur ekspresif, dan Tindak tutur deklaratif.

Dalam konteks ini banyak ditemukan penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Islam Plus Nurul Karomah khususnya dalam kegiatan Belajar mengajar, komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas.Berdasarkan konsep tersebut, maka penggunaan fungsi tindak tutur sangat berperan dalam rangka mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya pada beberapa jenis tindakan yang akan datang seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi berikut juga dengan wujudnya yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dalam kajian pragmatik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Asumsi dari opsi berikut desain penelitian kualitatif adalah, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, bukannya hasil atau produk, peneliti merupakan instrumen kunci atau pokok, peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan, yaitu secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiah, dan proses penelitian kualitatif bersifat induktif.

Data penelitian merupakan masalah yang dikaji dalam suatu penelitian (Arikunto, 2009). Data penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) data berupa tuturan Guru Bahasa Indonesia dengan murid SMP Islam Plus Nurul Karomah dan (2) data catatan lapangan berupa catatan lapangan deskriptif dan reflektif. Data catatan lapangan deskriptif berisi: (a) rekonstruksi interaksi verbal dalam proses kampanye, (b) gambaran tentang situasi dan karakteristik peserta tutur, topik tutur, dan tujuan tutur. Data catatan lapangan reflektif berisi penafsiran dan pemahaman sementara tentang hal- hal yang berpengaruh terhadap penggunaan tindak tutur khusus nya padaa jenis dan wujud tindak tutur. Dalam penelitian ini, tuturan yang digunakan sebagai data adalah tuturan yang bersumber dari Guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas VIII SMP Islam Plus Nurul Karomah. Pengumpulan data dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: (1) persiapan pengumpulan data, (2) teknik observasi. Selanjutnya, mengikuti pandangan Miles dan

Huberman (dalam Sugiyono, 2006:337), analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan, yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data,dan verifikasi data atau menarik simpulan. Ketiga kegiatan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan saat penelitian di kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah merupakan data verbal yang diambil dari tuturan guru Bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari jenis tindak tutur yang ditemukan ada berbagai macam yang sudah diklasifikasi oleh peneliti. Klasifikasi dari data-data yang diperoleh tersebut, masih bertumpu pada tiga jenis tindak tutur diantaranya lokusi, ilokusi dan perlokusi. Terdapat 31 data yang diperoleh dari kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah. Diantaranya, 7 dari tindak tutur lokusi, 12 dari tindak tutur ilokusi dan 11 dari tindak tutur perlokusi.

A. *Jenis Tindak Tutur Lokusi*

Setiap jenis tindak tutur memiliki beberapa komponen yang tercakup pada peristiwa tutur, seperti halnya pada tuturan guru *"Sekarang Materi yang akan kita pelajari, yaitu materi puisi"* konteks pada tuturan tersebut yaitu situasi pembelajaran baru saja dimulai, guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pembelajaran kali ini. Samahalnya dengan tuturan murid yang tengah menjawab pertanyaan guru *"Puisi adalah karya sastra"* komponen yang melngkapi pada tuturan tersebut yaitu setting yang ada di kelas dan situasinya murid yang menjawab sekaligus memberitahukan pendapatanya mengenai pengertian puisi kepada guru dan teman-temannya di kelas. Hal tersebut dikatakan tindak tutur lokusi karena hanya sebagai pemberi jawaban yang berupa pendapat mengenai pengertian puisi. Terdapat juga pada tuturan Yanti yaitu *"Puisi tulisan indah para Sastrawan"*. Tuturan tersebut oleh peneliti dimasukkan pada jenis tindak tutur lokusi karena hanya sekedar pemberitahuan saja mengenai pengertian puisi dari pendapat penutur. Data lokusi juga ditemukan dikelas pada data tuturan *"Puisi merupakan karya sastra dan tulisannya menggunakan diksi yang indah untuk menyampaikan perasaaan"* data tersebut serupa dengan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengkategorikan pada jenis tindak tutur lokusi karena konteksnya hanya memuat pendapat penutur yang memberitahukan terhadap guru dan teman-temannya mengenai pengertian puisi.

B. *Jenis Tindak Tutur Ilokusi*

Tindak tutur ilokusi terkadang tergantung pada konteks atau sesuai konteks kejadian komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Sama halnya dengan data yang ditemukan di kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah pada tuturan *"Bagian siapa piket kebersihan sekarang?"* tuturan tersebut jika dilihat dari tekstual saja maka hanya berbentuk sebuh pertanyaan dari guru, namun berbeda ketika mengetahui konteks tempat dan situasi peristiwa tutur terjadi, maka makna akan berbeda jika melihat dari konteks kejadian tindak tutur tersebut. Adapun konteks tempat dan situasi pada tuturan tersebut yaitu bertempat di kelas dan situasinya guru sedang mau menulis materi yang akan dijelaskan di papan tulis, namun keadaan papan masih belum dibersihkan, lalu ibu menanyakan bagian siapa piket kebersihan sekarang sambil melihat ke papan tulis dengan maksud guru sebenarnya menyuruh siswa untuk membersihkan papan tulis.

Berikut juga dengan tuturan yang dikategorikan pada jenis tindak tutur ilokusi karena jika dipahami secara kontekstual masih memiliki makna lain dari makna tekstualnya *"Sebelumnya ada yang tahu, apa itu puisi?"*. Jika dilihat dari tekstual saja maka hanya berbentuk sebuah pertanyaan saja namun konteksnya pada data tersebut terdapat tuturan yang memiliki setting di kelas. Adapun situasinya di awal pembelajaran seorang guru mengetes pengetahuan murid mengenai

materi puisi dengan cara menanyakan pengertian puisi kepada siswa. Maka prnyampaian guru bukan hanya sekadar bertanya melainkan ingin mengetes pengetahuan siswa mengenai pengertian puisi. Barangkali siswa pernah mendengar pembacaan puisi yang membuat timbulnya suatu anggapan dalam pikirannya mengenai puisi itu sendiri.

C. *Jenis Tindak Tutur Perlokusi*

Tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada data yang diambil dari tuturan guru Bahasa Indonesia di kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah ditemukan beberapa jenis tindak tutur perlokusi yang akan dibahas pada bagian ini. Data tersebut ada tuturan berikut: *"Suaranya kok gak ada, Ibu ulang ya, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh", "Ibu sengaja ambil jam pertama karena Ibu Sisil gak bisa ngajar, kami sepakat tukeran jam, Bu Sisil nanti jam ke tiga"* konteks pada data nomor satu yaitu memiliki tempat peristiwa tutur terjadi di kelas, adapun situasinya yaitu murid-murid kurang semangat untuk menjawab salam dari guru. Tujuan pengulangan dalam mengucapkan salam dan permintaan untuk menjawab lebih lengkap yaitu untuk memengaruhi lawan tutur (murid) untuk menjawab salam lebih keras atau lebih semangat. Begitu pula dengan data yang kedua yaitu memiliki tempat peristiwa tutur yang terjadi di kelas. Tujuan pemberitahuan dalam penjelasan pengambilan jam pertama yaitu untuk membuat siswa tidak bertanya dan tidak menyalahkan guru dalam pengambilan jam pertama dari pemberitahuan tersebut.

Data yang ditemukan saat penelitian berlangsung di kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah merupakan data verbal yang diambil dari tuturan guru Bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari wujud tindak tutur yang ditemukan ada berbagai macam yang sudah diklasifikasi oleh peneliti. Klasifikasi dari data-data yang diperoleh tersebut, masih bertumpu pada 5 wujud tindak tutur diantaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Terdapat 31 data yang diperoleh dari kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah. Diantaranya, 7 dari asertif, 15 dari direktif, 2 dari komisif, 5 dari ekspresif dan 2 dari deklaratif.

1) *Wujud Asertif*

Tindak tutur asertif, Tindak tutur ini mempunyai fungsi memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup; mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan. Data tindak tutur asertif yang didapat dari penelitian ada pada tuturan berikut *"Sekarang Materi yang akan kita pelajari, yaitu materi puisi"* Konteks pada tuturan tersebut terdapat unsur pemberitahuan. Selanjutnya data yang ditemukan juga ada pada tuturan *"Sebelumnya ada yang tahu, apa itu puisi?"* Konteks tuturan tersebut membuat penutur melakukan sesuatu seperti saran, permintaan dan perintah. Selanjutnya tuturan *"Puisi adalah karya sastra"* konteksnya hampir sama pada data sebelumnya yaitu sama-sama mengatakan yang terdapat pemberitahuan. Selanjutnya pada tuturan *"Tidak bu, saya puasa"*, pada tuturan tersebut memberitahukan keadaan Ilyana lemas karean puasa. Pada data berikutnya juga ada pada tuturan *"Puisi merupakan karya sastra dan tulisannya menggunakan diksi yang indah untuk menyampaikan perasaaan"* dalam hal ini Ilyana seorang siswa yang memeberitahukan pengertian puisi terhadap guru dan siswa lainnya, data tersebut dianggap layak oleh peneliti dikategorikan ke wujud asertif karena ada unsur yang memenuhi yaitu wujud kalimatnya berupa pemberitahuan. Selanjutnya pada tuturan*"Jadi puisi itu adalah bagian dari karya sastra yang menggunakan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan emosional dan pemikiran melalui ritme, suara, makna dan citra."* dalam hal ini guru memeberitahukan pengertian puisi secara lengkap terhadap siswa terkait pengertian puisi.

2) *Wujud Direktif*

Data yang ditemukan pada kelas VIII Smp Islam Plus Nurul karomah, ada yang ditemukan dari wujud tindak tutur direktif yaitu diantaranya pada tuturan *"Suaranya kok gak ada, Ibu ulang ya, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh"* pada data tersebut konteksnya siswa yang tidak semangat saat mengucap salam, maka guru meminta jawaban salam yang lebih semnagat lagi dengan cara mengucapkan salam lagi kepada siswa dengan nada semangat. Data tersebut dikatakan layak oleh peneliti karena terdapat unsur saran, permintaan dan perintah. Selanjutnya data direktif juga terdapat pada tuturan*"Bagian siapa piket kebersihan sekarang?"* pada data tersebut perlu dipahami mengenai konteks peristiwa tuturnya, adapun konteks peristiwa tutur pada data tersebut yaitu guru bertanya bagian siapa piket sambil melihat ke arah papan yang masih kotor. Dalam hal ini, seorang murid disuruh membersihkan papan sama guru karena ingin menulis materi yang akan dijelaskan. Maka peneliti menganggap layak data tersebut dikategorikan pada wujud tindak tutur direktif. Selanjutnya pada tuturan *"Silahkan Sabrina"* pada tuturan tersebut terdapat perintah guru yang mempersilahkan Sabrina untuk berpendapat mengenai pengertian puisi. Selanjutnya pada tuturan *"Ya silahkan Yanti"* data tersebut serupa dengan tuturan selanjutnya karena sama-sama mengandung kalimat perintah. Pada data berikutnya yaitu *"Ok, hampir sempurna jawabannya, ada yang bisa menyempurnakan?"* data tersebut oleh peneliti dikategorikan tindak tutur direktif karena dari pertanyaan semacam ini, hampir menyamakan dengan permintaan guru kepada siswa untuk menjawab. Sama halnya dengan pertanyaan berikut yaitu *"Kamu kenapa Ilyana, sakit ya?"* data tersebut penutur secara tidak langsung meminta jawaban dari mitra tutur. Maka oleh peneliti dianggap layak dikategorikan pada wujud tindak tutur direktif.

3) *Wujud Komisif*

Tindak tutur komisif, Tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman. Data yang ditemukan pada kelas VIII Smp Islam Plus Nurul karomah, ada 2 dari wujud tindak tutur komisifif yaitu diantaranya pada data yang memiliki tuturan *"Ibu beri waktu sepuluh menit untuk memahami materi ciri-ciri puisi"* Konteks pada tuturan ini, berisi janji pemberian waktu 10 menit kepada siswa untuk memahami materi. Selanjutnya pada data yang memiliki tuturan sebagai berikut *"Waktunya hampir habis ya!, tinggal dua menit lagi."* Tuturan pada data tersebut yaitu terdapat peringatan mengenai waktu yang hampir habis dalam memahami materi ciri-ciri puisi.

4) *Wujud Ekspresif*

Tindak tutur ekspresif, Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan dan ungkapan terima kasih. Data tindak tutur ekspresif yang didapat dari penelitian ada pada data yang meiliki tuturan "*Saya bu" Sabrina mengangkat tangan.* Pada tuturan yang terdapat di data tersebut yaitu penutur Konteks pada tuturan ini yaitu kemauan Yanti ingin menjawab dari pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Data selajutnya yaitu data yang memiliki tuturan sebagai berikut: *"Sudah bagus, ada lagi yang ingin menambahkan?"* Konteks pada tuturan ini, ungkapan baik dari seorang guru karena siswa sudah berani menjawab. Selanjutnya pada data yang memiliki tuturan *"Saya Bu" Yanti mengangkat tangan.* Konteks pada tuturan ini yaitu kemauan Yanti ingin menjawab dari pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Selanjutnya pada data nomor yang memiliki tuturan sebagai berikut yaitu *"Kasih aplos yang meriah buat kelompok timur, persentasinya bagus, kelompok lain jangan mau kalah ya!"* Konteks pada tuturan ini, menjelaskan perasaan senang seorang guru dengan meminta aplos meriah kepada murid untuk kelompok yang pertama maju.

Selanjutnya pada data yang memiliki tuturan sebagai berikut yaitu *"Tepuk tangan buat kelompok tengah, selanjutnya kelompok barat silahkan maju!"* Konteks yang ada pada tuturan ini yaitu ungkapan perasaan seorang guru yang senang atas hasil presentasi siswa dengan meyuruh murid untuk memberi tepuk tangan kepada kelompok yang baru saja menyelesaikan presentasi.

5) *Wujud Deklaratif*

Tindak tutur deklaratif, Tindak tutur ini menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan. Data yang ditemukan pada peniltian di kelas VIII Smp Islam Plus Nurul Karomah yaitu terdapat 2 wujud tindak tutur deklaratif. Data pertama diambil dari data nomor yang memiliki tutran Guru yaitu *"Ibu sengaja ambil pertama karena Ibu Sisil gak bisa ngajar, kasepakat tukeran jam, Bu Sisil nanti jam ke tiga"* Konteks pada tuturan tersebut menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan yang biasanya jam pertama diajarin oleh Ibu Sisil lalu kemudian digantikan oleh Ibu Rehlah. Data selanjutnya yaitu terdapat pada nomor yang memiliki tutran sebagai berikut: *"Habis ini Ibu akan membuat tiga kelompok yang akan mempersentasikan ciri- ciri puisi"* Konteks dalam tuturan tersebut berisi rencana guru untuk membuat kelompok presentasi. Data tersebut mempunyai unsur dari wujud tindak tutur deklaratif yaitu perubahan dalam suatu keadaan hubungan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Plus Nurul Karomah menggunakan berbagai jenis dan wujud tindak tutur dalam mengajar. Cara mengajar guru Bahasa Indonesia tersebut meliputi penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan pertantanyaan sebagai bahan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Selain itu, ditemukan juga dari tiga puluh satu data yang tercatat, jenis yang mendominasi dari penggunaan tindak tutur guru di kelas VIII SMP Islam Plus Nurul Karomah yaitu lebih banyak jenis tindak tutur perlokusi. Dalam pada itu, guru lebih sering memengaruhi mitra tutur atau murid dengan cara menggunakan permintaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tujuan pembelajaran efektif dan tujuan komunikatifnya tercapai.

5. REFERENCES

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Isnaini, Z. D., & Rahmawati, L. E. (2022). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, *13*(1), 92–108.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Yuma Pustaka. Surakarta.

Arikunto, Suharmini. 2009. *Manajemen Penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta. Marni, S. (2021). *Buku Ajar Pragmatik*. Eureka Media Aksara. Purbalingga